# STRATEGI NAFKAH PETANI PADI DI DESA MASOLO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

**Isnaeni Sarif[1], Irmayani[2], Irninthya Nanda Pratami Irwan[3]**

[1]Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, isnaenisarif@gmail.com
[2]Program studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare, irmaumpar@yahoo.co.id,
[3]Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, nandafapetrik2021@gmail.com

## ABSTRAK

ISNAENI SARIF 220170039 " Strategi Nafkah Petani Padi Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten pinrang". **Isnaeni Sarif** 220170039 " Strategi Nafkah Petani Padi Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang". Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Pertanian Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare. Pembimbing oleh Dr. Irmayani, S.P, M.Si dan Irninthya Nanda Pratmi Irwan, S.E., M.Agr.

Penelitian ini berfokus pada strategi nafkah yang diterapkan oleh petani padi di Desa Masolo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Desa ini dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan pertanian, di mana padi menjadi komoditas utama yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai strategi nafkah yang diterapkan oleh petani dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang melibatkan teknik *snowball sampling* untuk memilih informan. Data dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan implikasi dari strategi nafkah yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Masolo mengimplementasikan berbagai strategi nafkah yang melibatkan aktivitas di sektor *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*. Pada sektor *on-farm*, para petani aktif dalam kegiatan pertanian padi secara langsung, yang menjadi fokus utama mereka. Selain itu, beberapa petani juga terlibat dalam sektor *off-farm*, di mana mereka bekerja di bidang yang masih terkait dengan pertanian, seperti menjadi buruh tani di lahan lain atau mengelola usaha kecil yang mendukung kegiatan pertanian. Di luar sektor pertanian, sebagian petani juga menjalankan usaha di sektor *non-farm*, seperti membuka toko atau berdagang untuk menambah pendapatan keluarga mereka.

***Kata kunci; Strategi nafkah, petani padi, pendapatan, sosial ekonomi***

## ABSTRACT

Isnaeni Sarif 220170039 "Livelihood Strategy of Rice Farmers in Masolo Village, Patampanua District, Pinrang Regency". Thesis, Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Animal Husbandry and Fisheries, Muhammadiyah University of Parepare. Supervisors by Dr. Irmayani, S.P, M.Si and Irninthya Nanda Pratmi Irwan, S.E., M.Agr.

This study focuses on the livelihood strategies applied by rice farmers in Masolo Village, Patampanua District, Pinrang Regency. This village is known as one of the centers of agricultural activities, where rice is the main commodity that supports the economic life of the community. The purpose of this study is to analyze various livelihood strategies applied by farmers and their impact on their socio-economic conditions. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collected through in-depth interviews involving snowball sampling techniques to select informants. Data were analyzed systematically to identify patterns and implications of the livelihood strategies used. The results of the study show that farmers in Masolo Village implement various livelihood strategies that involve activities in the on-farm, off-farm, and non-farm sectors. In the on-farm sector, farmers are active in direct rice farming activities, which is their main focus. In addition, some farmers are also involved in the off-farm sector, where they work in fields that are still related to agriculture, such as becoming farm laborers on other land or managing small businesses that support agricultural activities. Outside the agricultural sector, some farmers also run businesses in the non-farm sector, such as opening shops or trading to increase their family income.

**Keywords; Livelihood strategies, rice farmers, income, socio-economic**

## PENDAHULUAN

Desa Masolo yang terletak di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang merupakan desa yang terkenal dengan kegiatan pertanian sebagai pilar utama ekonomi. Namun keberagaman sumber pendapatan juga menjadi ciri khas di Desa Masolo selain bertani sebagian penduduk Desaa Masolo terlibat dalam melakukan strategi nafkah yaitu strategi *off* pertanian hingga *non* pertanian untuk memenuhi atau untuk menambah pendapatan rumahtamgga petani sehingga pendapatan petani tidak hanya dari hasil pertanian tapi juga dari hasil non pertanian hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang beragam.

Kepadatan penduduk Desa Masolo yaitu sebanyak 1.674 jiwa. jiwa terdiri dari 796 laki-laki dan perempuan sebanyak 877 jiwa. Adapun keadaan iklim di wilayah Desa Masolo memiliki kesamaan dengan beberapa wilayah yang ada di Indoonesia yakni iklim tropis, iklim yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dengan mata pencaharian penduduk di Desa Masolo 95% sebagai petani.

Dharmawan (2007) menjelaskan dalam sosiologi nafkah, konsep strategi nafkah lebih mengarah kepada *livelihood strategy*. Pengertian *livelihood strategy* yang disamakan menjadi strategi nafkah (dalam bahasa indonesia) memiliki makna yang lebih besar dari sekedar aktifitas mencari nafkah belaka, namun ada keterkaitan sistem sosial dan sumber daya dalam proses aktivitasnya. Proses ini dapat dilihat melalui berbagai cara atau manipulasi aksi individual maupun kolektif sebagai jejaring strategi nafkah yang dibangun setiap individu atupun rumahtangga ketika membangun strategi bertahan hidup.

Besarnya pengaruh yang ada terhadap strategi nafkah masyarakat bergantung pada seberapa besar masyarakat bisa bertahab dan menggunakan akses sumberdaya nafkah dan serapan tenaga kerja perkebunan terlihat masih memiliki peran yang besar dan berarti bagi perekonomian serta mendorong kesejahteraan rakyat (Aris 2010).

Dalam hal ini tentunya petani padi sawah harus mempersiapkan strategi mata pencaharian atau strategi nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya agar mampu mengoptimalkan pendapatan dan sumber daya modal yang dimilikinya. Namun pada faktanya masyarakat di desa masih mampu bertahan hidup ditengah situasi krisis seperti ini yang menjadi fokus disini adalah bagaimana petani melakukan strategi nafkah yang dapat memenuhi

kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Fenomena seperti ini membuat penliti tertarik terhadap apa yang terjadi di desa tersebut dan strategi nafkah apa yang mereka gunakan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kehidupan mereka.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi nafkah petani padi di Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana dampak strategi nafkah petani padi di Desa Masolo?

## METODE PENELITIAN

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian di lakukan pada Januari sampai dengan Maret 2024

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengarahkan kondisi sosial tertentu, fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis dan akurat. Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang strategi nafkah keluarga petani di Desa Masolo dalam melangsungkan hidup serta dampak strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani di Desa Masolo.

### Penentuan Informan

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan Kunci.

   Menentukan informan kunci dalam sebuah penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan terkait dengan topik yang diteliti. karakteristik atau kriteria yang dimiliki oleh informan kunci untuk dapat memberikan wawasan yang penting terkait dengan topik. Misalnya, pengalaman yang relevan, pengetahuan mendalam, atau mengetahi kondisi yang terjadi mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti.

2. Informan utama

   memiliki kemampuan untuk mewakili pandangan, pengalaman, atau perspektif yang lebih luas dari kelompok atau populasi tertentu yang relevan dengan penelitian Anda. Mereka mampu mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas dan secara sistematis.

3. Informan pendukung

   merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

   Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah keluarga petani yang ada di Desa Masolo. Cara penetuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Snowball sampling atau Chain sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *snowball sampling* adalah teknik teknik pengambilan sumber data yang dimulai dengan sedikit dan kemudian membesar

dikarenakan data yang diberikan melalui sumber data yang sedikit tersebut kurang memuaskan sehingga dicari informan lainnya sebagai sumber data.

Oleh karena itu terhitung kurang lebih sebanyak 10 orang sebagai informan yang akan memberikan informasi seputar pertanyaan yang akan di tanyakan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penellitian ini diantaranya:

1. Keluarga petani yang paham mengenai tentang strategi nafkah
2. Berusia 30-50 tahun
3. Memiliki tanggungan 2-3 orang

**Sumber Data**

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat wawancara mendalam dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mencarigambaran secara jelas dan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer, apabila data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan, yaitu hasil observasi dan wawancar.
b. Sumber data sekunder ialah peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari informan tetapi diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen, buku, jurnal, karya-karya ilmiah, yang mampu mendukung data primer.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Ghony, M. Djunaidi, 2017)

2. Wawancara Metode wawancara kaulitatif menggunakan panduan wawancara yang bersis butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi, dan selanjutnya bergantungan improvisasi si peneliti di lapangan (Ghony, M. Djunaidi, 2017).

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. (Gunawan, 2015).

**Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data adalah bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk

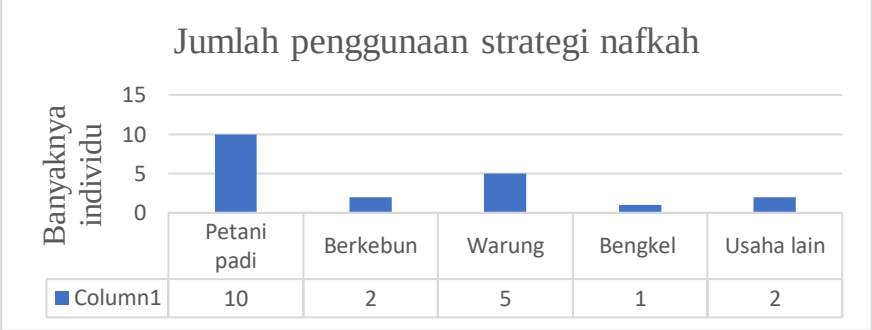
memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dengan menggunakan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## Hasil Dan Pembahsan

### Stategi Nafkah Petani Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinang

Terdapat berbagai jenis strategi nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan untuk bertahan hidup yang dilakukan oleh setiap lapisan petani di Desa Masolo. Strategi tersebut dilakukan pada saat keadaan normal dan kondisi krisis. Berikut adalah grafik jenis strategi nafkah yang dilakukan petani. Grafik di bawah menunjukkan jumlah individu yang menggunakan berbagai strategi nafkah untuk mempertahankan kehidupan mereka. Sebagian besar individu, sebanyak 10 orang, berprofesi sebagai petani padi. Sebanyak 5 orang menjalankan usaha warung, sementara masing-masing 2 orang berkebun atau menjalankan usaha lain. Hanya 1 orang yang bekerja di bengkel.




**Gambar 1.** Jumlah strategi nafkah yang di lakukan anggota rumah tangga petani padi di Desa Masolo

Berdasarkan data yang terdapat pada grafik di atas. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya strategi nafkah yang dimaksud disini adalah upaya keluarga memiliki sumber penghasilan baik dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.

Hj. Irawati merupakan seorang petani dan ibu rumah tangga serta memiliki 3 orang anak, melakukan beberapa strategi nafkah untuk memenuhi kebetuhan keluarganya.

Berikut kutipan wawancara dari Hj. Irawati

*"kebetulan ada sedikit lahan sawah yang nah kasih ka orang tuaku tapi tidak luas ji, yang kerja suamiku ada juga tanah saya pake berkebun untuk tanam sayuran sama suami untuk nambah penghasilan , saya juga buka warung di SD walaupun tidak banyak di dapat tapi lumayan buat belanja kebutuhan sehari-hari anak, kebetulam saya punya anak 3. (hj.irawati 2024)"*

Dalam hal ini Hj. Irawati (36) melakukan strategi nafkah yang dimana pekerjaan utamanya yaitu petani padi, serta melakukan 2 strategi nafkah yaitu berkebun serta membuka warung, dimana strategi nafkah tersebut dapat mencukupi kebetuhan sehari-hari keluarganya.

### Dampak Strategi Nafkah Keluarga Petani

Setiap strategi pemenuhan kebutuhan akan memiliki dampak bagi beberapa fokus yang berdampak pada tiga poin, yaitu (1) pendidikan, (2) tempat tinggal dan, (3) pendapatan. Untuk

mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dalam strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani di Desa Masolo dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, peneliti telah melakukan sebuah wawancara bersama keluarga petani yang ada di Desa Masolo Kecamatan Patamapanua Kabupaten Pinrang.

**Pendidikan**

Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai bagaimana pendidikan keluarga petani yang berada di Desa Masolo Kabupaten Pinrang . Berikut beberapa wawancara bersama informan.

Informan bernama Hj.Sumarni Lanuni (39), sama dengan informan sebelumnya ia sangat ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi samapai selesai agar mendapat pekerjaan yang lebih baik .

*“ anaku yang pertama perempuan baru kelaas 2 SMA mau mi juga naik kelas 3, yang ke dua baru kelas 3 SMP, mauka kasih sampai kuliah anaku supaya dapat pekerjaa bagus, supaya tidak begini juga na kerja seperti saya. (Hj.Sumarni lanini 2024) ”.*

Dari hasil wawancara dengan Hj. Sumarni (39) yang memiliki 2 anak dimana anak pertamanya yang baru kelas 2 SMA, dan yang ke dua masih kelas 3 SMP, ia sangat berharap besar dengan menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dapat mengubah nasib keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk menunjang mereka agar mendapatkan masa depan yang lebih baik. Seperti keluarga petani di Desa Masolo yang sangat mementingkan pendidikan anaknya meski dengan keterbatasan ekonomi mereka tetap semanagat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan demikian, dampak yang ditimbulkan dari

**Tempat tinggal**

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan dasar lainnya. Maka dari itu, pada poin ini membahas mengenai bagaimana tempat tinggal yang ditempati oleh keluarga petani di Desa Masolo apakah kepemilikan pribadi atau menumpang.

hasil wawancar dari Nuri mengenai kepemilikan rumah yang ia tempati bersama keluarga yaitu:

*“ saya sama keluarga tinggal di rumah orangtua , karna orangtua ku dari dulu saya yang rawat sampai meninggal semua mi orang tua ku. (nuri 2024)”*. Dalam hal ini Nuri beserta keluarga tinggal di rumah peningglan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keadaan ekonomi keluarga petani dapat dikategorikan sebagai mampu dari kepemilikan rumah yang merupakan rumah sendiri, Sehingga dampak yang ditimbulan dari strategi nafkah tersebut terhadap tempat tinggal yakni berdampak positif karena rata-rata dari petani memiliki rumah kepemilikan sendiri.

**Pendapatan**

Pada poin ini membahas mengenai segala sesuatu yang dilakukan keluarga petani untuk mendapatkan penghasilan/pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga meraka. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang sehingga besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi status sosial di masyarakat. Berikut wawancara bersama beberapa informan yaitu sebagai berikut:

*"tidak banyak ji saya penghasilanku, biasanya penghasilanku dari bertani Rp. 5.000.000 – 8.000.000 per panen kalau bagus si padi tidak na makan tikus sama hama, kalo kebun ku biasa 10 – 12 kg cabe kudapat na murah sekarang hargana cabe 8.000 ribu biasa juga naik sedikit 10.000 satu kilo satu satu kali seminggu di petik sama dijual, kalau warung tidak menentu Rp. 50.000,00–100.000,00 setiap hari. (hj. Irawati 2024)"*

Dari hasil wawancara dengan dari informan diatas bahwa dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh para petani dengan aktivitas bertani dan berkebun tersebut merupakan proses pemenuhan kebutuhan hidup dan pencarian nafkah untuk keluarga mereka sehingga apapun yang dialami mereka tetap menjalankannya karena hanya pekerjaan tersebut yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga dampak sosial ekonomi yang didapatkan pun beragam baik positif maupun negatif .

**Pembahasan**

Kesulitan yang dialami keluarga petani dalam mencari nafkah karena kurangnya akses dan sulitnya mencari pekerjaan yang memadai karena keterbatasan akan pendidikan dan skil serta semakin sulit akibat biaya hidup yang semakin hari semakin meningkat pula. Akan tetapi kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan kerja keras dari para keluarga petani yang berada di Desa Masolo , yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Dalam mengkaji strategi nafkah yang digunakan oleh keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, terdapat tiga indikator sebagai fokus yang digunakan yaitu strategi nafkah *on-farm, off-farm* dan *non-farm.*Seperti yang diketahui bahwa strategi nafkah merupakan hal yang untuk kelangsungan hidup dalam mencapai sasaran dan tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengkaji rumusan masalah yang kedua mengenai dampak strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi, terdapat tiga poin sebagai fokus yang digunakan yakni dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan. Dapat dipahami bahwa dalam melakukan suatu strategi dalam hal pekerjaan tidak lepas dari berbagai macam dampak tergantung pekerjaan apa yang mereka lakukan sehingga dampak yang ditimbulkan pun beragam baik positif maupun negatif.

**Kesimpulan**

**1.** Petani padi di Desa Masolo menggunakan berbagai strategi nafkah untuk memenihi kebutuhan hidup. Strategi nafkah yang paling banyak ialah membuka warung, adapun strstegi nafkah yang lain yaitu berkebun. Persentase responden pada sektor *On farm* yaitu 100%, pada sektor *Off farm* jumlah responden yaitu 40%, sedangkan pada sektor *Non farm* jumlah responden yaitu 60%. Dengan strategi yang ada petani dapat mebuat sistem ekonomi berkelanjutan yang dimana petani dapat memiliki pendapat baik dari hasil pertanian dan di luar sektor pertanian

**2.** terdapat tiga poin sebagai fokus yang digunakan yakni dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan. Dapat dipahami bahwa dalam melakukan suatu strategi dalam hal pekerjaan tidak lepas dari berbagai macam dampak tergantung pekerjaan apa yang mereka lakukan sehingga dampak yang ditimbulkan pun beragam baik positif maupun negatif.

## DAFTAR PUSTAKA


Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(1), 105-122.

Dharmawan AH. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. Jurnal Sodality. Vol. 01 No. 02

Gunawan, imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ghony, M. Djunaidi. 2017. Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Iqbal, A., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2023). Strategi Pemasaran Benih Padi Produksi PT. Sang Hyang Seri (persero) UBR III Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribis*, *11*(1), 55-69.

Kurnia, A. 2018. Strategi Dan Struktur Nafkah Rumahtangga Petani Pir Trans Perkbunan Kelapa Sawit Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Skripsi . Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Novarismansyah, M. R. (2023, Juli 26). Snowball Sampling: Pengertian, Tujuan, Jenis, Tahapan. Ebizmark. Diakses pada 26 Juli 2024, dari https://ebizmark.id/artikel/snowball-sampling-pengertian-tujuan-jenis-tahapan/.

Prasetya, A. R. 2013. Struktur dan strategi nafkah rumahtangga petani peserta program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di Bogorejo. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Purnomo AM. 2006. *Strategi nafkah desa sekitar hutan studi kasus desa sekitar PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat*. [Thesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Ellis, F. (2000).Rahmawati, R., Pattiselanno, A. E., & Wenno, N. F. (2023). Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Waimusi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, *6*(1), 17-32.

Silaban, J., Fariadi, H., & Yulihartika, R. D. (2022). Adopsi Dan Strategi Nafkah Petani Pada Program Perluasan Lahan Tanam Padi Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Jurnal AGRIBIS*, *15*(2), 2009-2018.

Tenrisau AdamA. M., IlsanM., RasyidR., & FaharuddinA.-Z. (2023). Strategi Keberlanjutan Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Pulu Mandoti di Desa Salukan, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *29*(1), 12-20. https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.12

Widodo S. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan BagiRUmah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir. Makara, Sosial Humaniora 15(1): 10–20. https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.89

Widiyanto W, Dharmawan AH, Nuraini W. 2010. *Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Tembakau di Lereng Gunung Sumbing: Studi Kasus di Desa Wonotirtodan Desa Campursari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung*. [Internet]. [Dikutip 24 februari 2018].urnal Sosiologi Pedesaan Vol 04 No.1. Dapat diunduhdari:http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5851/4516.

Wasito, Sumarwan AU, Ananto EE, Dharmawan AH. 2011. *Model nafkah dan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Petani Miskin di Hutan jati (Kasus : Enam Desa Di Kabupaten Blora)*